



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Penggunaan Model Investigasi Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMK ICB Cinta Wisata Bandung

Desti Kusmayanti¹

¹ STKIP Subang

ARTICLE INFO

Article History:
Received 02.09.2020
Received in revised form 16.09.2020
Accepted 18.02.2020
Available online 20.09.2020

ABSTRACT

Basically everyone is capable of writing, writing skills need to be trained continuously, so that student interest can increase. Apart from needing to be trained on an ongoing basis, the selection of learning methods and models also needs to be considered, considering that students' writing skills can be categorized as still weak. This study aims to determine the feasibility of using the group investigation model to improve the ability to write explanatory texts. The research method used was a quasi-experimental design with one group pretest posttest. This research was conducted in class XI of the culinary industry at SMK ICB CintaWisata Bandung. The instruments used test and observation. The instruments are categorized valid and reliable after conducting analysis by expert judgment. The data gathered were analyzed by knowing the mean of pre test and post test, the total of the students score from pre test and post test, knowing the minimum and maximum score, and testing hypothesis by paired sample T- Test. The result of the research showed that there was an improvement from the mean of pre test 43.2 to the mean of post test 81.3. The improvement in writing explanation text of students after using the group investigation model was in accordance with the results of the gain hypothesis test, namely the probability value or Sig. (2-tailed) 0.00 < 0.05. The magnitude of the increase in writing skills is indicated by the results of the hypothesis test which states that there are differences in the data from the pretest and posttest results so that there is an increase in learning by seeing the average of each activity. Thus it can be concluded that the group investigation model can improve the ability to write explanatory text.

Keywords: Group investigation model, Writing learning, Explanation text

DOI: 10.30653/006.202032.45



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Desti Kusmayanti.

¹ Corresponding author's address: STKIP Subang. Email: _dkusmayanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi masyarakat sering mengalami peningkatan baik secara teknologi maupun pendidikan. Demi upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan, model pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip, dan tekanan utamayang berbeda-beda. Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah model investigasi kelompok (*group investigation*). Pada pembelajaran ini dimulai dengan membagi kelompok selanjutnya guru beserta peserta didik menentukan topik dan permasalahan yang berkembang dari topik tersebut.

Berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SMA/SMK, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI terdapat beberapa jenis teks yang akan dipelajari oleh siswa antara lain teks eksplanasi, teks ceramah, teks cerpen, dan lain-lain. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih berpikir siswa dalam ranah keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memproduksi teks eksplanasi, secara langsung harus menghasilkan suatu karya yang berupa tulisan.

Dalam pembelajaran menulis, kegiatan ini salah satu yang dirasa sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, walaupun setiap orang bisa menulis belum tentu mereka mampu menulis dengan tata cara yang baik. Senada dengan pendapat Alwasilah (2010:48) menyatakan, bahwa siswa tidak ada keberanian untuk menulis karena takut salah dan ditertawakan orang. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahirkan keterampilan menulis dan mengajarkan keberanian serta rasa percaya diri para siswanya. Berdasarkan pengalaman di lapangan, kemampuan memproduksi teks siswa SMK ICB Cinta Wisata kelas XI masih rendah jika tidak ada modul atau metode yang menarik. Hal ini disebabkan berbagai faktor antara lain, fasilitas kurang memadai, sumber daya siswa yang rendah secara kognitif, malas menulis, materi kurang menarik dan sulit memahami isi materi. Di samping itu, yang ditulis oleh siswa hanya berupa karangan yang direka-reka saja, sebab tidak ada yang bisa memicu stimulus otak siswa agar mau berpikir kritis dan berpendapat secara logis. Teks ekplanasi dirasa sulit oleh mereka, sebab banyak struktur yang kurang dipahami. Selain itu siswa sulit menentukan gagasan karena kurang dan pahamiya informasi yang mereka terima. Dampak dari hal tersebut, tulisan siswa tidak sesuai dengan struktur dan ciri-ciri teks eksplanasi. Oleh karena itu, menulis teks eksplanasi dapat melatih berpikir kritis siswa dalam merumuskan masalah, menemukan sebab akibat dan pernyataan umum dalam sebuah teks, jika menggunakan media yang sesuai dan menarik bagi siswa. Dalam penerapan model investigasi kelompok terdapat beberapa tahap yang harus ditempuh oleh guru dan siswa. Tahap dalam penerapan metode sugesti-imajinasi tersebut terbagi menjadi tiga tahap utama yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi.

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Tiga kegiatan tersebut yaitu : 1) penelaahan materi pembelajaran, 2) pemilihan video sebagai media pembelajaran, dan 3) penyusunan ancahan pembelajaran. Penelaahan materi pembelajaran perlu dilakukan agar guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi penguasaan materi pembelajaran oleh guru

tidak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu pemilihan video yang tepat sebagai media juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Kemudian setelah dilakukan penelaahan materi, pemilihan video yang tepat, kegiatan selanjutnya yaitu menyusun ancangan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan ada enam langkah yang harus dilakukan. Enam langkah tersebut yaitu : 1) tes awal (*pretes*) langkah ini dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan keterampilan menulis, 2) penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting artinya bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalaninya dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan, 3) Apersepsi. Pada kegiatan ini guru menyampaikan hubungan antara materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, 4) penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu. Pada tahap ini guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan jalani oleh siswa dalam proses pembelajaran, 5) praktik pembelajaran, dan 6) *pascates*.

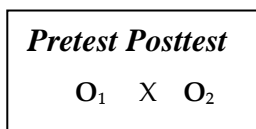
Evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi menjadi tahap ketiga dari kegiatan pembelajaran tersebut. Pada tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Disisi lain, guru juga harus bisa membandingkan hasil *pretes* dan *pascates* dengan membuat grafik perolehan nilai. Dengan dibuatnya grafik pemerolehan nilai diharapkan dapat menjadi sarana yang cukup efektif dalam melihat persentase pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian dengan menggunakan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *quasi-experiment*. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:58) dalam penelitian ini dua kelompok diamati, dimana salah satu diberiperlakukan sedang yang satu tidak. Menurut Subana (2001:105) eksperimen ini merupakan perluasan dari rancanganpra uji (*pretest*) dan pasca uji (*posttest*) dari suatu kelompok.

Syamsudin dan Vismaya (2009:162) mengungkapkan dengan menggunakan rancangan eksperimen semu ini, kita mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang akan kita lakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan kita. Hal lain diungkapkan Ruseffendi (1998:47) kuasi eksperimen ini tidak berbeda dengan desain kelompok *pretes* dan *postes*, jadi pada desain eksperimen ini ada *pretes*, perlakuan yang berbeda dan ada *postes*. Menurut (Sugiyono 2009:110) menyatakan bahwa, dalam eksperimen kuasi terdapat 3 jenis desain penelitian antara lain, *one-shot chas study*, *one group pretest-posttes*, dan *intact group comparasion*. Dari ketiga jenis tersebut penulis memilih desain *one group pretes-postes*. Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas XI Industri Kuliner sebagai kelas eksperimen. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 23 siswa dengan

siswa laki-laki berjumlah 6 dan siswa perempuan berjumlah 17 orang siswa. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberisatu kali pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka kelompok baru diberi treatment. Selanjutnya diberikan treatment yang dilakukan satu kali pascates. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.



Keterangan: O_1 = Tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir sesudah diberi perlakuan (*posttest*)

PEMBAHASAN

Setelah data hasil tes awal dan tes akhir diketahui maka peneliti melakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata serta standar deviasin dari data hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil data penelitian yang telah diolah peneliti melalui aplikasi SPSS.

Tabel 1

	<i>Pretest</i> kelas eksperimen	<i>Posttest</i> kelas eksperimen
Valid	23	23
Missing	0	0
Mean	43.2	81.3
Median	38.0	84.0
Std. Deviation	6.7	6.3
Variance	45.0	40.7
Range	27.0	22.0
Minimum	34.0	67.0
Maximum	67.0	89.0
Sum	995.0	1866.0

Berdasarkan hasil pretes diperoleh jumlah nilai sebesar 995 dan hasil rata-rata siswa sebesar 43,26. Nilai terendah sebesar 34 sedangkan nilai tertinggi sebesar 67. Pada data posttes diperoleh jumlah 1866 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 81,3. Nilai terendahnya sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 89. Data pretes dan posttes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai tes awal dan tes akhir. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. pengujian normalitas data menggunakan statistik uji *Shapiro-Walk* dengan bantuan SPSS 23. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Chi Kuadrat
Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 22

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
<i>Pretest</i>	23	27	34	61	995	43,26	1,409
<i>Posttest</i>	23	22	67	89	1871	81,35	1,332
Valid N (listwise)	23						

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Pretest</i>	6,757	45,656	,868	,481	,843	,935
<i>posttest</i>	6,386	40,783	-,296	,481	-,570	,935
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan hasil penghitungan data statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 tersebut diperoleh data nilai terendah pretest yaitu 34 dan nilai terendah posttest 67, sedangkan nilai tertinggi pretest sebesar 61 dan nilai tertinggi posttest yaitu 89. Kemudian, rata-rata pretest sebesar 42,26 dengan standar deviasi 6,757. Rata-rata posttest sebesar 81,35 dengan standar deviasi pretest 6,386.

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil belajar didistribusikan secara normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Dari data tersebut diperoleh skewness pretest sebesar 0,868 dan kurtosis pretest sebesar -0,296. Skewness posttest sebesar 0,296 dan kurtosis posttest sebesar -0,570, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya akan menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan parametrik paired sample t-Tes menggunakan aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		pretest	43,26	23	6,757
	posttest	81,35	23	6,386	1,332

Paired Samples Correlations

Pair		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	23	,462	,026

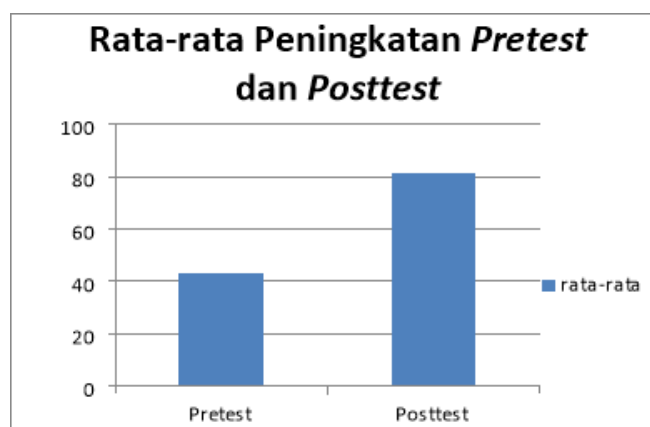
Berdasarkan data statistik dari kedua sampel atau data pretest dan posttest. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar yakni 43,26, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 81,35. Jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 23 orang siswa. Untuk *pretest* diperoleh Std. Deviation 6,757 dan Std. Error Mean 1,409. Untuk *posttest* Std. Deviation 6,386 dan Std. Error Mean 1,332.

Pemaparan tabel kedua menjelaskan korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni *pretest* dan *posttest*. Dari tabel tersebut diperlihatkan korelasi sebesar 0,462 dan sig sebesar 0,26.

Output bagian ketiga adalah pemaparan terpenting, karena pada bagian ini akan menjawab hipotesis yang dikemukakan, yakni siswa dapat meningkatkan menulis dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok. Berdasarkan output bagian ketiga, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai sig tersebut menunjukkan $0,00 < 0,05$. Apabila nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya adanya peningkatan data *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis dapat diterima. Perbedaan ini dipaparkan melalui diagram hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* berikut.

Diagram 1

Peningkatan hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*



Dari diagram tersebut terlihat adanya perbedaan antara data *pretest* sebesar 43% dan *posttest* sebesar 81%. Peningkatan tersebut terlihat sebesar 38%, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penggunaan model investigasi kelompok dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK ICB Cinta Wisata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan tahap awal penelitian yaitu tes awal (*pretest*), aktivitas siswa kelas XI Industri Kuliner dalam pembelajaran masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari data perolehan nilai hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai 43,2 nilai tertinggi 61 dan nilai terendah 34. Kriteria skor maksimum pembelajaran ini

adalah 100, sehingga perlu adanya perlakuan dan peningkatan cara berpikir kritis siswa khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

2. Melalui penggunaan model investigasi kelompok, siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* setelah mendapat perlakuan. Rata-rata nilai sebesar 81,3 dengan jumlah 1866. Nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 67.
3. Terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas XI Industri kuliner SMK ICB Cinta Wisata Bandung dalam menulis teks eksplanasi, antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model investigasi kelompok. Artinya model investigasi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi. Hasil data dari tes awal diperoleh nilai rata-rata 43,2 dan hasil data dari tes akhir diperoleh nilai rata-rata 81,3 sehingga terlihat presentase peningkatan 38%.

REFERENSI

- Alwasilah, (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hidayati, P.P. (2009). *Menulis Esai dan Pembelajaran*. Bandung: PRISMA PRESS Prodaktama.
- Indrawan dan Yaniawati. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Ruseffendi. (1998). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta lainnya*. Semarang: CV. IKIP Semarang
- Sobandi. (2014). *Bahasa Indonesia untuk SMA/ MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2017 . *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.